

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. RAPP adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang Hutan Tanaman Industri (HTI) bertujuan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan berupa kayu, terutama dalam industri *pulp* dan *paper*. Salah satu departemen dalam PT.RAPP berfungsi untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan bibit yang berkualitas dan siap tanam. Kuantitas dan kualitas bibit juga harus terpenuhi dengan efisiensi pembiayaan yang hemat. Pembibitan yang ada di PT.RAPP adalah bibit dari *Acacia crassicarpa* dan *Eucalyptus pellita* dengan metode perbanyakan vegetatif. PT. RAPP memiliki beberapa pusat pembibitan yaitu Kerinci *Central Nursery 1 East dan West* (KCN 1), Kerinci *Central Nursery 2* (KCN 2), Baserah *Central Nursery* (BCN), dan Pelalawan *Central Nursery* (PCN).

Eukaliptus merupakan tanaman yang tergolong *fast growing species* atau bisa disebut tanaman yang pertumbuhannya cepat (Kurniadie., 2022). Hal ini sangat dibutuhkan dalam HTI dikarenakan daur proses yang cepat, dari pembibitan hingga pemanenan. Oleh karena itu dengan adanya *fast growing species* tanaman pokok dapat tumbuh dengan cepat dan memiliki serat yang berkualitas dalam waktu yang singkat. Dalam proses perawatan semai di HTI dibutuhkan pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan semai, sehingga semai yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik untuk dikirim ke lapangan.

Pupuk merupakan sumber unsur hara utama yang sangat penting dalam proses pertumbuhan tanaman eukaliptus (Notohadiprawiro., 2021). Pemberian pupuk pada tanaman juga harus dilakukan secara tepat, apabila pupuk yang diberikan secara berlebihan dapat menyebabkan keracunan pada tanaman sehingga tanaman akan mati. Pertumbuhan tanaman dapat lebih optimal apabila unsur hara yang diterima tanaman tercukupi (Kriswanto., 2016). Salah satu jenis pupuk yang digunakan di HTI adalah pupuk NPK. Pupuk NPK mengandung unsur hara Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). *E. pellita* berada di RHA (*Rooting House Area*) selama 21 hari, setelah berumur 21 hari semai akan dipindahkan ke AHA (*Aclimatization House Area*) selama 7 hari. Setelah semai berada 7 hari di AHA maka akan dilakukan kegiatan pengelompokan tinggi dimana pengelompokan tinggi ini memiliki beberapa mutu yaitu, mutu A tinggi > 9 cm, mutu B tinggi 6-9 cm, dan terakhir mutu C tinggi < 6 cm. Setelah pengelompokan tinggi telah dilaksanakan maka semai akan dipindahkan ke OGA (*Open Growing Area*). Semai yang berada di OGA memiliki maksimal umur 16 minggu, setelah semai berumur lebih dari 16 minggu maka akan di *reject* dan tidak bisa dikirim ke lapangan. Pupuk yang digunakan pada OGA adalah pupuk NPK 15-30-15 dengan konsentrasi 0,2 % yang dilakukan penyiraman seminggu 1 kali.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan tanaman *E. pellita* yang berumur 41 hari tidak mencapai 6 cm sehingga harus dilakukan pemeliharaan kembali, jika bibit tidak mencapai tinggi yang sesuai maka akan di *reject*, sehingga peneliti ini melakukan penelitian tentang

dosis pupuk. Pupuk NPK 15-30-15 dengan konsentrasi 0,2 % merupakan kontrol yang digunakan, jika konsentrasi tersebut nantinya dikurangkan akan menjadi konsentrasi 0,1 % dan ditambahkan akan menjadi konsentrasi 0,3 dan 0,4 % yang nantinya akan menjadi perlakuan pada penelitian ini. Diharapkan dengan pengurangan maupun penambahan pupuk dapat mengetahui dosis yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman *E. pellita*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis pupuk NPK (15-30-15) yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman *E. pellita* mutu C klon CEP 0006 di OGA *Cover Nursery*.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi ilmu pengetahuan, untuk menambah wawasan mengenai dosis pupuk yang dapat meningkatkan pertumbuhan semai *E. pellita*.
2. Bagi perusahaan, untuk mengetahui dosis pupuk yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan semai *E. pellita*.